

Persepsi Dan Respon Masyarakat Terhadap Program Pembinaan Masyarakat Desa Hutan (Pmdh) Pt Gunung Gajah Abadi

Titus Uda¹, Jerlita Kadang Allo², IinSumbada²

¹ Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur
Jl. Soekarno-Hatta (Sangatta) Kutai Timur No. 1, Kalimantan Timur, Kode Pos 75611

² Program Studi Kehutanan Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur
Jl. Soekarno-Hatta (Sangatta) Kutai Timur No. 1, Kalimantan Timur, Kode Pos 75611

ABSTRACT

The purpose from this study is to determine the level of indigenous peoples perception in Miau Baru Of The Importance Contruction Of The Village Forest Community PT GGA and to determine indigenous peoples Miau Baru With The Contruction Of Village Forest Community PT GGA, This study conducted in Miau Baru Village district of Kongbeng, East Kutai during for three months from April to June 2013. data processing method used Liker tscale with 30 people of respondents, Based on the results of the study, the public perception of Miau Baru Village to PMDH PT GGA program at the high level which the average score is 8.47, because Miau Baru peoples very aware of the importance Miau Baru PMDH programs in improving the welfare of the society, New Miau peoples response to PMDH PT GGA program are at the moderate level on the average is 5.28, because not all people realize the importance of being involved or participating in the program PMDH.

ABSTRAK

tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat adat Miau Baru terhadap program Pembinaan Masyarakat Desa Hutan PT Gunung Gajah Abadi (GGA) dan mengetahui tingkat respon masyarakat adat Miau Baru terhadap program Pembinaan Masyarakat Desa Hutan PT Gunung Gajah Abadi (GGA), Penelitian ini dilaksanakan di Desa Miau Baru Kec. Kongbeng Kab. Kutai Timur, selama 3 bulan dari bulan April sampai Juni 2013. Metode pengolahan data menggunakan Skala Likert, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, Berdasarkan hasil dari penelitian, Persepsi masyarakat desa Miau Baru terhadap program PMDH PT GGA berada pada tingkat sangat tinggi yaitu berada pada nilai skor rata-rata 8,47, karena masyarakat Miau Baru sangat menyadari akan pentingnya program PMDH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Respon masyarakat desa Miau Baru terhadap program PMDH PT GGA berada pada tingkat sedang yaitu berada pada nilai skor rata-rata 5,28, karena belum semua masyarakat menyadari akan pentingnya turut terlibat atau berperan serta dalam program PMDH.

1 Pendahuluan

1.1 LatarBelakang

Pembangunan Nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperhatikan tantangan perkembangan global (Anonim, 1999).

Dalam mengimplementasikan pembangunan nasional senantiasa mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, serta kokoh, baik kekuatan moral maupun etika bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional, sebagaimana yang termasuk dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu: Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (Anonim, 2009).

Pernyataan di atas merupakan cerminan bahwa pada dasarnya tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang sejahtera, lahiriah maupun batiniah. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia merupakan pembangunan yang berkesinambungan, yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Agar pembangunan yang dilaksanakan lebih terarah dan memberikan hasil dan daya guna yang efektif bagi kehidupan seluruh bangsa Indonesia maka pembangunan yang dilaksanakan mengacu pada perencanaan yang terprogram secara bertahap dengan memperhatikan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah merancang suatu perencanaan pembangunan yang tersusun dalam suatu Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun), dan mulai Repelita VII diuraikan dalam suatu Repeta (Rencana Pembangunan Tahunan), yang memuat uraian kebijakan secara rinci dan terukur tentang beberapa Propenas (Program Pembangunan Nasional). Rancangan APBN tahun 2001 adalah Repeta pertama dari pelaksanaan Propenas yang merupakan penjabaran GBHN 1999-2004, di samping merupakan tahun pertama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal (Anonim, 2000).

Perencanaan pembangunan masyarakat sekitar hutan terutama di luar Jawa sering kali berhadapan dengan permasalahan-permasalahan kompleks. Karakteristik masyarakat di daerah tersebut umumnya bersifat tradisional dan sangat memerlukan pemahaman secara seksama dan mendalam dalam penanganannya. Hal tersebut terutama menyangkut kondisi sosial ekonomi budaya setempat, termasuk pola kehidupan dan mata pencahariannya. Masyarakat di dalam dan sekitar hutan umumnya menghadapi masalah kemiskinan dengan pertanian sebagai basis ekonominya. Pola usaha taninya masih bersifat ekstensif dan cenderung subsisten. Keterbatasan-

keterbatasan lainnya adalah tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang belum memadai dan minimnya sarana serta prasarana. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat desa yang berada di dalam atau sekitar hutan tersebut (Hefrina, A.S, 2009).

Memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang tinggal di dalam dan sekitar areal kerja Hak Pengusahaan Hutan (HPH), dan kemampuan yang dimiliki pemegang HPH, pemerintah melalui Keputusan Menteri Kehutanan P.11/ Menhut-II/ 2004 telah mewajibkan kepada pemegang HPH untuk lebih peduli terhadap upaya-upaya yang ditempuh dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat (Anonim, 2004).

Berdasarkan surat keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 691/Kpts/II/91 tanggal 10 Oktober 1991 dan Nomor: 69/Kpts-II/95, mengenai peranan pemegang HPH/HPHTI dalam pembinaan masyarakat didalam dan disekitar hutan. Sehingga merupakan suatu kewajiban bagi HPH/HPHTI dalam Pembinaan Masyarakat Hutan Desa Hutan (PMDH) (Anonim, 1991).

Pembinaan Masyarakat Desa Hutan (PMDH) sesuai surat Keputusan Dirjen PH Nomor: 210/Kpts/IV-BPH/1995 tanggal 15 Desember 1995 memuat 3 (tiga) aspek kegiatan yaitu (Anonim, 1995):

- 1 Peningkatan pendapatan, tumbuhnya ekonomi masyarakat pedesaan yang berwawasan lingkungan
- 2 Penyediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi
- 3 Penciptaan keadaan dan perilaku positif dalam pelestarian pengelolaan sumber daya alam PMDH mempunyai sasaran yaitu mempercepat terselenggaranya pembinaan masyarakat pedesaan secara tepat guna meningkatnya pendapatan, terbukanya kesempatan kerja dan berusaha, serta tumbuhnya ekonomipedesaan yang berwawasan lingkungan tersedianya sarana dan prasarana sosial ekonomi yang memadai (misalnya dalam bantuan infrastruktur: Bangunan Fisik Desa, Bangunan Fisik Pendidikan, Pemanfaatan Sarana/Prasarana perusahaan). Juga mempunyai sasaran terciptanya kesadaran dan perilaku positif masyarakat dalam pelestarian sumberdaya hutan, sehingga dapat meningkatkan keamanan hutan secara swakarsa dan pengendalian perladangan berpindah (misalnya: penyuluhan konservasi sumberdaya alam, kegiatan pertanian menetap, usaha lahan kering dan penghijauan).

Sumberdaya manusia yang berperan dalam terwujudnya tujuan PMDH merupakan keterpaduan sumberdaya manusia yang ada. Baik itu sumberdaya

manusia yang terkait dengan PMDH dari perusahaan, instansi, dan pemerintah dan masyarakat desa binaan sendiri, sumberdaya manusia yang terkait dengan PMDH dari perusahaan yaitu seorang Kepala bidang, seorang kepala seksi dan dua orang tenaga operasional dilapangan.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam sistem pengelolaan hutan secara lestari (Sustainable Forest Management) terdapat tiga aspek pokok yang harus mendapatkan perhatian dalam pemanfaatan sumberdaya hutan produksi. Salah satu dari ketiga aspek tersebut adalah aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Pada dasarnya aspek Sosek-Bud tersebut mencakup hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal atau adat, antara lain:

- a). Masih adanya ketergantungan masyarakat lokal atau adat terhadap sumberdaya hutan sebagai bagian dari ruang kehidupan mereka
- b). Keterlibatan masyarakat lokal atau adat dalam kegiatan pengelolaan oleh perusahaan dengan prinsip-prinsip kelestarian
- c). Adanya jaminan keamanan bagi masyarakat dalam jangka panjang.

1.2 Tujuan penelitian

- 1) Untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat adat Miau Baru terhadap program Pembinaan Masyarakat Desa Hutan PT Gunung Gajah Abadi (GGA)
- 2) Untuk mengetahui tingkat respon masyarakat adat Miau Baru terhadap program Pembinaan Masyarakat Desa Hutan PT Gunung Gajah Abadi (GGA).

1.3 Manfaat penelitian

- 1) Memberikan informasi tentang Persepsi dan Respon masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan Pembinaan Masyarakat Desa Hutan di PT Gunung Gajah Abadi.
- 2) Memberikan masukan kepada PT Gunung Gajah Abadi dalam penyusunan program-program yang berguna untuk pelaksanaan kegiatan PMDH di masa yang akan datang.

2 Metode

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dari bulan April sampai bulan juni 2013. Penelitian ini dilaksanakan di desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur.

2.2 Bahan dan Alat

Bahan dan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan yang digunakan adalah:

Kuesioner, digunakan untuk mendapatkan data primer dari persepsi dan respon masyarakat adat yang merupakan data utama untuk dianalisis dalam penelitian ini.
2. Alat- alat yang digunakan adalah:
 - a. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan obyek-obyek penting di lapangan yang terkait dengan ruang lingkup guna mempermudah pembahasan.
 - b. Perlengkapan alat tulis untuk mencatat semua data yang diperoleh.
 - c. Komputer untuk penyusunan, pengolahan data dan penulisan laporan penelitian.

2.3 Prosedur Penelitian

2.3.1 Studi pustaka

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan pemahaman teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, berupa buku-buku jurnal, laporan penelitian, skripsi dan lain-lain. Selain itu kegiatan ini sebagai masukan dalam persiapan, pelaksanaan dan penulisan hasil penelitian.

2.3.2 Observasi lapangan

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan kondisi lokasi yang akan diteliti. Selain itu bertujuan untuk pengamatan langsung lapangan dalam memperoleh data dan informasi guna kelancaran penelitian.

2.3.3 Pengambilan data di lapangan

1) Sumber Data

Data yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

- a) Masyarakat Desa Miau Baru yang merupakan peserta yang terlibat dalam kegiatan PMDH.
- b) Lembaga masyarakat dan pemerintah setempat yang terkait dengan kegiatan PMDH seperti Kecamatan, kepala Desa, kepala Adat, tokoh agama dari Desa Miau Baru serta dari pihak perusahaan sebagai pelaksana kegiatan PMDH.

2) Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari masyarakat sebagai responden terdiri dari nama, umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian dan jenis pendapatan rumah tangga meliputi pendapatan usahatani maupun pendapatan non usahatani. Sedangkan data Sekunder adalah data yang menyangkut keadaan lingkungan baik fisik maupun sosial ekonomi masyarakat dan data lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2.4 Pengumpulan Data

2.4.1 Teknik wawancara

Data dikumpulkan dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap responden, pejabat setempat, pemimpin formal maupun informal desa serta dari pihak pelaksana PMDH yang bersal dari perusahaan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan/ kuesioner terstruktur dan tidak terstruktur mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

2.4.2 Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria warga yang berada atau bersentuhan langsung dengan PT Gunung Gajah Abadi dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Jumlah tersebut ditetapkan berdasarkan Lestari (2004) yang mengatakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan desain penelitian yang menggunakan metode deskriptif- korelasimal, minimal adalah 30 subyek.

2.4.3 Pengumpulan data-data sekunder dari pihak PT Gunung Gajah Abadi dan dari kepala Desa Miau Baru

2.5 Pengelolaan Data

Untuk mengetahui persepsi dan respon masyarakat desa Miau Baru terhadap program PMDH PT GGA digunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan perspsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Sunarto, 2007). Dalam penelitian ini telah ditetapkan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Kemudian setiap tanggapan atas pertanyaan diberikan skor atau nilai sebagai berikut:

Skor untuk nilai persepsi adalah:

- 1) Sangat setuju skornya 5
- 2) Setuju skornya 4
- 3) Ragu-ragu skornya 3
- 4) Tidak setuju skornya 2
- 5) Sangat tidak setuju skornya 1

Skor untuk nilai respon adalah:

- 1) Sangat tinggi skornya 5
- 2) Tinggi skornya 4
- 3) Sedang skornya 3
- 4) Rendah skornya 2
- 5) Sangat rendah skornya 1

Pilihan jawaban untuk peringkat kepentingan dari tanggapan-tanggapan tersebut diatas terdiri dari (1) sangat tinggi, (2) tinggi, (3) sedang, (4) rendah, (5) sangat rendah. Masing-masing katagori kemudian di beri nilai 10 (sangat tinggi), 7,5 (tinggi), 5 (sedang), 2,5 (rendah), dan 0 (sangat rendah). Nilai skor untuk menggambarkan tingkat persepsi dan respon masing-masing responden terhadap program PMDH PT GGA dengan rumus berikut ini (Rahmanto dkk, 2002):

$$\bar{X}_i = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{X}_i = nilai skor masing-masing persepsi/respon

f_i = frekuensi responden pada masing-masing kategori peringkat kepentingan

X_i = nilai masing-masing kategori peringkat kepentingan

Skor hasil perhitungan di atas memiliki nilai selang antara 0-10, dengan kategori sebagai berikut:

- (0-1,24), dikategorikan sebagai tingkat persepsi dan respon yang sangat rendah
- (1,25-3,74), dikategorikan sebagai tingkat persepsi dan respon yang rendah
- (3,75-6,24), dikategorikan sebagai tingkat persepsi dan respon yang sedang
- (6,25-8,74), dikategorikan sebagai tingkat persepsi dan respon yang tinggi
- (8,75-10), dikategorikan sebagai tingkat persepsi dan respon yang sangat tinggi.

3 Hasil Dan Pembahasan

3.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Miau Baru yang terletak di kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur mulai berdiri sekitar tahun 1971. Desa ini terletak pada jalan poros antara Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau dengan luas 584 kilometer persegi. Untuk menuju ke desa ini dapat ditempuh melalui jalur darat dari ibu kota Sangatta sekitar 6 jam dengan jarak tempuh 196 km. desa Miau Baru memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan IUPHHK PT Gunung Gajah Abadi
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bengalon
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Makmur Jaya
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Wahau

Secara geografis, letak Miau Baru sangat strategis karena didukung oleh beberapa infrastruktur penunjang seperti: adanya jalan poros trans Kalimantan, Bandar udara, Pertamina, dikelilingi oleh beberapa perusahaan perkebunan sawit. Kantor-kantor instansi pemerintahan seperti kantor Camat, kantor desa berada pada lokasi yang sama, sehingga sangat memudahkan warga ketika membutuhkan layanan masyarakat.

Dari segi tata ruang, desa Miau Baru sangat tertata dalam hal pembangunan (rumah maupun jalan atau gang serta sarana-sarana lainnya). Kondisi desa yang bersih dan tertata rapih, membuat desa ini beberapa kali menerima penghargaan dari pemerintah daerah. Rata-rata bentuk rumah di desa Miau Baru adalah berbentuk rumah panggung yang terbuat dari kayu ulin dengan khas Dayak Kayan yang sangat unik. Dahulu satu buah rumah panggung dapat dihuni oleh kurang lebih 10 keluarga. Keadaan ini mempunyai keuntungan yaitu adanya rasa persatuan, kekeluargaan, memberikan kemudahan misalnya dalam hal bersosialisasi, musyawarah, gotong royong dan lain-lain, tetapi juga ada sisi kekurangan yang sering menjadi satu kendala yaitu jika salah satunya terbakar, maka semuanya akan terbakar. Atas dasar pertimbangan-pertimbangan ini, maka para dewan adat, perangkat desa dan segenap masyarakat serta adanya campur tangan pemerintah, dalam membuat perbaikan tata ruang desa yang hasilnya sampai sekarang masih terjaga. Pada saat ini desa Miau Baru terdiri atas 10 RT. 8 RT berada di Miau Baru sedangkan 2 RT lainnya berada di daerah IUPHHK PT Gunung Gajah Abadi. Desa Miau Baru dikenal sebagai desa wisata, hal ini didukung oleh berbagai aset budaya yang masih dijaga dan dibudayakan walaupun dari segi kehidupan masyarakat Miau Baru atau yang disebut juga sebagai masyarakat Dayak Kayan sudah mengalami kemajuan, tetapi warisan budaya tetap

dilestarikan misalnya masih banyak ditemukan sanggar-sanggar tari, seniman patung, tukang besi, kerajinan dari manik-manik, rumah adat, lumbung padi dan lain sebagainya yang masih dilestarikan sampai saat ini.

3.2 Kependudukan

Mayoritas Masyarakat Desa Miau Baru adalah suku Dayak Kayan sebesar 75%, sedangkan suku-suku lain adalah suku pendatang seperti Jawa, Banjar, Bugis, Timur dan lain-lain sebesar 25%. Untuk lebih jelasnya data kependudukan desa Miau Baru dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kependudukan masyarakat Desa Miau Baru

Desa Miau Baru	
Kependudukan	Jumlah
Jumlah Penduduk	5.351 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	1.023 KK
Jumlah Laki-laki	2.846 jiwa
Jumlah Perempuan	2.505 jiwa

Sumber. Anonim (2013^a)

Dari segi agama, mayoritas warga menganut agama Kristen protestan, yang berikutnya penganut agama muslim dan sebagian kecilnya adalah beragama katolik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Agama dan Penganut Desa Miau Baru

Desa Miau Baru	
Agama	Jumlah
Agama Kristen Protestan	4.596 penganut
Agama Islam	705 penganut
Agama Katolik	50 penganut

Sumber. Anonim (2013^a)

Dari segi pendidikan, desa Miau Baru mempunyai 1 buah SMA (SMAN 1 Kongbeng), 1 buah SPM (SMPN 2 Kongbeng), 2 buah SD (SDN 001 dan 008), serta 1 buah TK (TK Lekan Maran). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Sekolah Desa Miau Baru

Dasa Miau Baru	
Sekolah	Jumlah
Taman Kanak-kanak	1 Buah
Sekolah Dasar	2 Buah
SMP Negeri	1 Buah
SMA Negeri	1 Buah

Sumber. Anonim (2013^a)

3.3 Sejarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amai Lakeq Pai Ding selaku Kepala Adat desa Miau Baru, dijelaskan bahwa masyarakat Miau Baru adalah merupakan pendatang dari suku Dayak Kayan (Umaq Lekan) dari daerah utara yang meminta ijin kepada suku Wehea untuk mendirikan kampung di wilayah Wehea dengan penorehan darah di taring harimau dan mengangkat suku Wehea sebagai saudara tua dan akan tunduk pada peraturan yang berlaku di wilayah Wehea. Suku Wehea memberikan lahan tanah untuk pemukiman mereka di daerah Long Kejiak, sejak tahun 1964 orang Apau Kayan mulai mendiami kawasan tersebut. Tahun 1971 kampung Long Kejiak berganti nama menjadi Wahau Baru karena adanya wabah penyakit di daerah tersebut.

3.4 Sosial Budaya

Upacara-upacara adat yang dilakukan tidak lagi dirayakan pada moment khhusus, tetapi boleh dikatakan lebih komersial misalnya pada kegiatan festival atau pegelaran seni dan lain sebagainya, sehingga kesadaran dari seni budaya sudah agak memudar. Walaupun demikian pembinaan dan regenerasi kebudayaan Dayak Kayan terus dilakukan dengan adanya sanggar tari, sanggar music, kerajinan patung, kerajinan besi, manik-manik dan lain-lain, yang menjadi kekayaan budaya ini dapat menjadi salah satu pemikat Desa Miau Baru sebagai desa Wisata Budaya.

Peran tokoh atau pemimpin di desa Miau Baru, menjadi sesuatu yang sangat berkaitan erat satu sama yang lainnya, antara perangkat adat, pemerintahan dan agama. Hal ini sangat jelas terlihat dalam semua rangkaian aktifitas ataupun seremonial adat kayan pasti ada kaitannya dengan upacara keagamaan. Begitupun dalam kegiatan keagamaan pasti ada disisipkan upacara adat dan juga dalam kegiatan pelayanan kemasyarakatan oleh desa pasti selalu berkaitan erat dengan adat. Dalam banyak hal peran pemimpin atau tokoh, menjadi hal yang asasi dan sangat berpengaruh dalam semua aspek kehidupan kemasyarakatan.

Disisi lain masyarakat desa suku Dayak Kayan adalah kelompok masyarakat yang sudah maju, hal ini dapat dilihat dari berkembang pola pikir, pola hidup yang lebih tertata dan modern, pendidikan yang baik serta karakteristik yang cukup kritis, terbuka, baik dan mudah bersosialisasi. Nilai kebersamaan timbul dalam gotong royong yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat Dayak Kayan. Hal ini masih sangat kental sebagai contoh dalam membangun rumah, pesta, orang meninggal, membersihkan ladang dan lain-lain. Walaupun sudah ada sedikit pergeseran adat dan budaya, hukum adat masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat. Tidak hanya pemberlakuan hukum

adat dalam masyarakat yang membawa pengaruh baik bagi stabilitas keamanan dan kenyamanan warga, tetapi peran agama dan kesadaran masyarakat sendiri akan kehidupan yang baik, masih sangat dijunjung tinggi, sehingga sangat jarang terjadinya hal-hal dapat mengganggu ketentraman bersama.

3.5 Karakteristik Responden

3.5.1 Umur Responden

Responden adalah masyarakat peserta Kegiatan Pembinaan Masyarakat Desa Hutan (PMDH) yang berasal dari desa binaan IUPHHK-HA PT Gunung Gajah Abadi. Usia responden yang diambil berkisar antara 20-61 Tahun. Distribusi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa pada umumnya jumlah responden berada pada kelompok umur 30-39 tahun (63.33 %). Menurut Suyono (1991) usia produktif adalah usia yang berada di atas 10 tahun dan kurang dari 50 tahun, sehingga responden pada umumnya masih produktif untuk bekerja. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa responden pada umumnya masih produktif untuk bekerja.

Tabel 4. Kelompok umur responden

Kelompok Umur (Tahun)	Total Responden	
	N	%
20-29	4	13,13
30-39	19	63,33
40-49	4	13,13
50-59	2	6,67
≥60	1	3,33
Jumlah	30	100

Sumber. Data Primer (2013)

3.5.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pada umumnya sudah memiliki kemampuan baca tulis walaupun masih ada yang berpendidikan SD atau bahkan tidak tamat. Untuk lebih jelasnya, tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Total Responden	
	N	%
Tidak Tamat SD	5	16,67
Tamat SD	2	6,67
Tamat SLTP	5	16,67
Tamat SLTA	15	50
Sarjana	3	10
Jumlah	30	100

Sumber. Data Primer (2013)

3.5.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian responden dapat dikategorikan atas dua kelompok, yaitu dari usahatani dan non usahatani. Mata pencaharian dari usahatani adalah hasil pertanian seperti perladangan dan perkebunan, sedangkan contoh non usahatani adalah berdagang, PNS, guru honor, karyawan perusahaan, tukang kayu, tukang urut, dan wiraswasta lainnya. Sumber pendapatan utama responden adalah dari usahatani. Distribusi Mata pencaharian/ sumber pendapatan responden dapat dilihat pada table 6 berikut:

Tabel 6. Mata pencaharian/ sumber pendapatan responden.

Mata Pencaharian/ Sumber Pendapatan	Total Responden	
	N	%
Usahatani	18	60
Non Usahatani	12	40
Tamat SLTP	30	100

Sumber. Data Primer 2013

Tabel 6 menunjukkan bahwa sumber pendapatan responden pada umumnya berasal dari usahatani (60%). Usaha di sektor pertanian pada umumnya juga dilakukan oleh responden yang memiliki mata pencaharian di sektor non pertanian, namun sifatnya hanya sekedar sampingan yang berfungsi sebagai tambahan penghasilan rumah tangga.

3.6 Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan PMDH

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat Desa Miau Baru tentang program pembinaan masyarakat desa hutan PT Gunung Gajah Adadi berada pada tingkat sangat tinggi pada nilai skor rata-rata 8,47.

3.6.1 Persepsi masyarakat desa Miau Baru terhadap program pencetakan sawah untuk kelompok tani

Persepsi masyarakat desa Miau Baru terhadap program pencetakan sawah untuk kelompok tani yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada persepsi tingkat sangat tinggi yaitu pada nilai skor 8,83, dimana 16 orang responden yang menyatakan sangat setuju dan 11 setuju terhadap program pencetakan sawah yang di adakan oleh PT. Gunung Gajah Abadi, sedangkan 3 responden yang ragu-ragu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa 16 responden yang menyatakan sangat setuju dan 11 responden yang setuju karena mereka percaya

bahwa program pencetakan sawah yang diadakan oleh pihak perusahaan sangat membantu masyarakat dalam hal bertani selain mengurangi tradisi ladang berpindah petanipun dapat memproduksi hasil panen yang lebih banyak.

Sedangkan 3 responden yang menyatakan ragu-ragu karena program pencetakan sawah untuk kelompok tani yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi pelaksanaannya tidak rutin (tidak lancar) sehingga program ini sangat meragukan dapat membantu masyarakat.

3.6.2 Persepsi masyarakat terhadap program pembuatan kebun hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias)

Persepsi masyarakat terhadap program pembuatan kebun hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias) yang diadakan oleh PT.Gunung Gajah Abadi berada pada tingkat tinggi yaitu pada nilai skor 7,66 dengan rincian 6 responden yang menyatakan sangat setuju, 17 responden yang menyatakan setuju, 6 responden yang menyatakan ragu-ragu dan 1 responden menyatakan tidak setuju.

Alasan 6 responden menyatakan sangat setuju dan 17 responden setuju terhadap pembuatan kebun hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias) karena bisa memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar perusahaan dan petani bisa memproduksi hasil kebun sendiri dan bisa menambah penghasilan sehari-hari dengan menjual hasil kebun.

Sedangkan 6 responden berpendapat ragu-ragu karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kebun hortikultura dan 1 orang responden menyatakan tidak setuju karena dapat membuat kebun sendiri di halaman rumah.

3.6.3 Persepsi masyarakat terhadap program pembuatan kebun kakao

Berdasarkan analisis data menunjukkan persepsi masyarakat terhadap program pembuatan kebun kakao yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada tingkat persepsi tinggi dengan nilai skor 8,24 dimana 11 responden menyatakan sangat setuju, 13 responden yang menyatakan setuju, dan 6 responden menyatakan ragu-ragu.

Sebanyak 11 responden menyatakan sangat setuju dan 13 responden setuju dengan alasan program pembuatan kebun kakao tersebut bisa membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan masyarakat bisa belajar tentang membudidayakan kebun kakao.

Sebanyak 6 responden menyatakan ragu-ragu dengan alasan pembuatan kebun kakao hanya dibuat oleh sebagian kecil masyarakat dan kurangnya pembinaan perusahaan ke masyarakat.

3.6.4 Persepsi masyarakat terhadap program pembangunan sarana beribadah

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan persepsi masyarakat terhadap program pembangunan sarana beribadah yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada tingkat persepsi yang sangat tinggi dengan nilai skor 9,58 dimana 25 responden menyatakan sangat setuju, 3 responden menyatakan setuju dan 2 responden yang menyatakan ragu-ragu.

Pentingnya sarana tempat beribadah bagi kita sebagai umat beragama yang ada di dunia ini untuk kita sebagai umatnya bias lebih dekat kepada sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Karena sarana tempat beribadah begitu penting sebanyak 25 responden menyatakan sangat setuju dan 3 responden setuju dengan alasan sebagai umat beragama wajib memiliki tempat beribadah.

Sebanyak 2 orang menyatakan ragu-ragu dengan alasan mereka kurang mengetahui arti pentingnya keterlibatan pihak lain (perusahaan) untuk membantu membangun rumah/ sarana ibadah.

3.6.5 Persepsi masyarakat terhadap program pembangunan sarana pendidikan

Berdasarkan pengolahan data menunjukkan Persepsi masyarakat terhadap program pembangunan sarana pendidikan yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada tingkat persepsi yang sangat tinggi yaitu 8,96. 30 responden berada pada persepsi tingkat sangat tinggi ada 17 responden yang menyatakan sangat setuju, 11 responden yang menyatakan setuju, dan 2 responden yang ragu-ragu.

Sebanyak 17 responden menyatakan sangat setuju dan 11 responden setuju terhadap program pembangunan sarana pendidikan yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi dengan alasan sebagai wadah/ sarana untuk meningkatkan mutu dan wawasan masyarakat lewat pendidikan. Sebanyak 2 responden menyatakan ragu-ragu dengan alasan keterbatasan pengetahuan mereka tentang pentingnya program tersebut.

3.6.6 Persepsi masyarakat terhadap program pembangunan sarana kesehatan

Persepsi masyarakat terhadap program pembangunan sarana kesehatan yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi memiliki tingkat persepsi yang tinggi yaitu pada nilai skor 8,17 dimana terdapat 8 responden yang menyatakan sangat setuju, 20 responden yang menyatakan setuju dan 2 responden yang menyatakan ragu-ragu.

Kesehatan merupakan hal utama bagi manusia apabila kesehatan seseorang terganggu maka akan terganggu pula aktifitas keseharian seseorang. Dengan program pembangunan sarana kesehatan yang dilakukan oleh PT Gunung Gajah Abadi sebanyak 8 responden menyatakan sangat setuju dan 20 responden setuju dengan alasan kesehatan masyarakat akan lebih terjaga dengan dibangunnya sarana

kesehatan bagi masyarakat serta memudahkan masyarakat untuk berobat dan tidak perlu harus menempuh jarak yang jauh untuk berobat lagi.

Terdapat 2 responden menyatakan ragu-ragu dengan program yang di lakukan oleh perusahaan dengan alasan mereka belum yakin perusahaan akan serius terlibat sepenuhnya dalam pembangunan sarana kesehatan.

3.6.7 Persepsi masyarakat terhadap program penyuluhan dan pertemuan anggota masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas pelestarian Sumberdaya hutan dan lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian di masyarakat desa Miau Baru tentang Persepsi masyarakat terhadap program penyuluhan dan pertemuan anggota masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas pelestarian Sumberdaya Hutan dan lingkungan yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada tingkat persepsi yang tinggi yaitu pada skor 7,79 dimana ada 5 responden yang menyatakan sangat setuju, 22 responden yang menyatakan setuju, 1 responden yang menyatakan ragu-ragu dan 2 responden yang menyatakan tidak setuju.

Sebanyak 5 responden menyatakan sangat setuju dan 22 responden setuju dengan alasan bahwa sangat penting memberikan penyuluhan yang dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat bahwa hutan merupakan hal yang harus dipertahankan dan dilestarikan karena dapat mencegah terjadinya banjir serta mempertahankan fungsi hutan lainnya.

1 responden menyatakan ragu-ragu karena keterbatasan pengetahuan responden terhadap pelestarian sumber daya hutan dan lingkungan yang di adakan oleh PT Gunung Gajah Abadi.

Sebanyak 2 responden menyatakan tidak setuju dengan alasan bahwa kegiatan penyuluhan tidak menjamin dapat merubah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian hutan.

3.7 Tingkat Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan PMDH

Berdasarkan hasil penelitian respon masyarakat desa Miau Baru terhadap program PMDH PT GGA berada pada tingkat sedang yaitu berada pada nilai skor rata-rata 5,28.

3.7.1 Respon masyarakat dalam tahap pembuatan pencetakan sawah untuk kelompok tani

Respon masyarakat desa Miau Baru terhadap program pencetakan sawah untuk kelompok tani yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada kategori sedang yaitu pada nilai skor 5,82 dimana 2 responden berada pada nilai

sangat tinggi dan 7 responden berada pada nilai tinggi dengan alasan dalam pelaksanaan kegiatan program tersebut mereka termasuk dalam kelompok tani yang dibentuk dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pelaksanaannya.

11 responden yang menyatakan responnya sedang dengan alasan dalam pembentukan kelompok tani mereka tidak ikut tetapi dalam pelaksanaan program mereka melibatkan diri.

Sebanyak 4 responden berada pada nilai rendah dan 6 responden berada pada nilai sangat rendah dengan alasan mereka mendukung dengan program yang dilakukan oleh perusahaan tetapi tidak terlibat dalam pelaksanaannya.

3.7.2 Respon masyarakat dalam tahap pembuatan kebun hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias)

Respon masyarakat desa Miau Baru terhadap program pembuatan kebun hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias) yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada kategori sedang yaitu pada nilai skor 5 dimana 1 responden berada pada nilai sangat tinggi dan 5 responden berada pada nilai tinggi, hal tersebut dikarenakan masyarakat menyadari pentingnya pembuatan kebun hortikultura untuk menjalin kesehatan masyarakat melalui konsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan.

9 responden yang menyatakan responnya sedang karena mereka menganggap bahwa tanpa melalui pembuatan kebun hortikultura masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sayuran dan buah-buahan.

Sebanyak 4 responden berada pada nilai rendah dan 11 responden berada pada nilai sangat rendah karena masyarakat merasa dapat membuat kebun sendiri di halaman sekitar rumah masyarakat dengan sayur-sayuran dan buah-buahan yang bisa di konsumsi oleh masyarakat pada umumnya.

3.7.3 Respon masyarakat dalam pembuatan kebun kakao yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi

Respon masyarakat desa Miau Baru terhadap program pembuatan kebun kakao yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada kategori rendah yaitu pada nilai skor 3,01 dimana 2 responden yang berada pada nilai sangat tinggi, sebanyak 7 responden yang menyatakan responnya tinggi karena beranggapan bahwa peran mereka terlibat dalam pembuatan kebun kakao oleh PT GGA dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga juga dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup masyarakat.

8 responden yang menyatakan responnya sedang karena masyarakat masih ragu-ragu bahwa pembuatan kebun kakao dapat berhasil membangun ekonomi masyarakat.

3 responden yang menyatakan responnya rendah dan 10 responden yang menyatakan perannya sangat rendah karena masyarakat tidak yakin pembuatan kebun kakao dapat berhasil membangun ekonomi masyarakat atau membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, karena belum tentu kakao dapat menjadikan kebutuhan pasar yang di primadonakan.

3.7.4 Respon masyarakat dalam pembangunan sarana beribadah

Respon masyarakat desa Miau Baru terhadap program pembangunan sarana beribadah yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada kategori sedang yaitu pada nilai skor 6,22 dimana 5 responden berada pada nilai sangat tinggi dan 3 responden berada pada nilai tinggi dengan alasan terlibat dari awal tahap perencanaan bangunan sampai tahap pendirian bangunan karena pentingnya memiliki sarana beribadah.

12 responden yang menyatakan responnya sedang karena tidak diajak secara langsung pihak perusahaan. Sebanyak 3 responden yang menyatakan responnya rendah dan 7 responden yang menyatakan perannya sangat rendah karena harusnya pembangunan sarana ibadah dilakukan/ dikerjakan sepenuhnya oleh pihak perusahaan dan masyarakat hanya menikmati hasilnya.

3.7.5 Respon masyarakat dalam pembangunan sarana pendidikan

Respon masyarakat desa Miau Baru terhadap program pembangunan sarana pendidikan yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada kategori sedang yaitu pada nilai skor 5,58 dimana 2 responden yang menyatakan sangat tinggi, sebanyak 6 responden yang menyatakan perannya tinggi karena sangat penting untuk memiliki sarana pendidikan untuk kebutuhan anak-anak mereka.

9 responden yang menyatakan responnya sedang karena merasa hanya sekedar saja membantu mengerjakan pembangunan sarana pendidikan. Sebanyak 3 responden yang menyatakan responnya rendah dan 10 responden yang menyatakan perannya sangat rendah karena mereka merasa bahwa pembangunan sarana pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab sepenuhnya pihak perusahaan dan pihak pemerintah.

3.7.6 Respon masyarakat dalam pembangunan sarana kesehatan.

Respon masyarakat desa Miau Baru terhadap program pembangunan sarana kesehatan yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada kategori sedang yaitu pada nilai skor 5,76 dimana 4 responden yang menyatakan sangat tinggi sebanyak 4 responden yang menyatakan responnya tinggi karena sarana kesehatan merupakan sarana yang sangat penting bagi masyarakat yang sewaktu-waktu mengalami sakit atau kecelakaan.

5 responden yang menyatakan responnya sedang karena masyarakat masih jarang mengalami sakit dan masih dapat diobati dengan pengobatan alami (tradisional). Sebanyak 4 responden yang menyatakan responnya rendah dan 13 responden yang menyatakan perannya sangat rendah karena masyarakat masih mengandalkan pengobatan secara tradisional sehingga sarana kesehatan bagi mereka belumlah penting.

3.7.7 Respon masyarakat dalam program penyuluhan dan pertemuan anggota masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas pelestarian Sumberdaya Hutan dan lingkungan

Respon masyarakat desa Miau Baru terhadap program penyuluhan dan pertemuan anggota masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas pelestarian sumberdaya hutan dan lingkungan yang diadakan oleh PT Gunung Gajah Abadi berada pada kategori sedang yaitu pada nilai skor 5,63 dimana 5 responden yang menyatakan sangat tinggi dan 1 responden yang menyatakan responnya tinggi karena dengan adanya penyuluhan masyarakat akan diingatkan pentingnya menjaga kelestarian sumberdaya hutan dan lingkungan. 7 responden yang menyatakan responnya sedang karena kesadaran masyarakat tidak hanya melalui kegiatan penyuluhan tetapi juga lewat kegiatan-kegiatan lainnya. 2 responden yang menyatakan responnya rendah dan 15 responden yang menyatakan responnya sangat rendah karena program penyuluhan selama ini kurang menjamin peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian sumberdaya hutan dan lingkungan.

4 Penutup

4.1 Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat desa Miau Baru terhadap program PMDH PT GGA berada pada tingkat sangat tinggi yaitu berada pada nilai skor rata-rata

8,47, karena masyarakat Miau Baru sangat menyadari akan pentingnya program PMDH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Respon masyarakat desa Miau Baru terhadap program PMDH PT GGA berada pada tingkat sedang yaitu berada pada nilai skor rata-rata 5,28, karena belum semua masyarakat menyadari akan pentingnya turut terlibat atau berperan serta dalam program PMDH.

Daftar Pustaka

- Anonim. 1999. Tap. MPR RI Nomor IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999 – 2004 . MPR RI, Jakarta.
- Anonim. 2000. Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2006. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara. Jakarta.
- Anonim. 2009. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pustaka Agung Harapan Surabaya.
- Anonim. 2013^a Monografi Kecamatan Kongbeng.
- Anonim.1991. Departemen Kehutanan Republik Indonesia.SK Menteri Kehutanan No. 691/Kpts-II/91 Tentang Pemegang HPH dalam Pembinaan Masyarakat Sekitar Hutan. Jakarta.
- Hefrina, A.S, 2009. Pengembangan Kegiatan Pembinaan Masyarakat Desa Hutan (PMDH) Di PT. Ratah Timber, Kalimantan Timur. Skripsi Fakultas Kehutanan. Departemen Manajemen Hutan. IPB. Bogor.
- Rahmanto. Bambang; I. Bambang dan K.A Nur. 2002. Persepsi Mengenai Multifungsi Lahan Sawah Dan Implikasinya Terhadap Alihfungsi Ke Penggunaan Non Pertanian .Pusat Analisis Sosial Ekonomi Kebijakan Pertanian, Litbang Pertanian. <http://ejournal.unud.ac.id/>.